

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia yang dilahirkan di muka bumi ini dalam keadaan fitrah. Selanjutnya, kedua orang tua masing-masing manusia yang akan menjadikannya beragama Islam, Yahudi, Nasrani atau Majusi. Hal ini terjadi karena agama yang dianut setiap manusia berbeda-beda. Misalnya, jika orang tua dari manusia yang terlahir beragama Islam maka sudah menjadi kepastian bahwa anaknya pun menjadi muslim dan jika orang tuanya beragama Nasrani maka sudah barang tentu orang tuanya menginginkan anaknya beragama Nasrani. Karena fitrahnya tersebut, manusia diciptakan dalam keadaan terbaik, termulia dan tersempurna dibanding makhluk lainnya. Pada sisi lain, manusia juga sekaligus memiliki hawa nafsu, lemah, aniaya, terburu nafsu, membantah dan lainnya. Sebab manusia bisa terjerumus kedalam lembah kenistaan dan kesengsaraan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Thohari Musnamar, *Dasar Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992). Hal. 12.

Oleh karenanya, setiap manusia menginginkan dirinya selalu sehat walafiat. Dengan kondisi tubuh yang sehat, manusia mampu beraktifitas secara maksimal dan mampu memenuhi segala sesuatu yang menjadi kebutuhannya. Adapun yang menjadi kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan dasar jasmaniah dan rohaniah.<sup>2</sup> Salah satu contoh kebutuhan dasar jasmaniah adalah kebutuhan sandang pangan papan, kebutuhan seksual, kebutuhan ekskresi, kebutuhan udara, kebutuhan terhindar dari rasa sakit dan kebutuhan istirahat. Sedangkan kebutuhan dasar rohaniah manusia adalah kebutuhan untuk bertuhan, kebutuhan atas rasa aman, kebutuhan akan makna hidup, kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang.<sup>3</sup>

Setiap manusia akan diberikan ujian oleh Allah SWT. Karena ujian merupakan suatu proses yang menjadikan manusia memiliki derajat yang lebih tinggi di hadapannya. Maka ujian tidak selalu berupa penderitaan, akan tetapi ujian bisa berupa kebahagiaan dan kesenangan. Seperti dalam firmanNya “.....*Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya).....*”<sup>4</sup> Salah satu ujian yang membuat manusia tidak mampu berbuat apa-apa adalah ujian yang berupa sakit akan tetapi tidak semua manusia dengan mudah menerima dengan lapang terhadap sakit yang dirasakannya. Disamping itu, sakit bisa juga berupa azab atau

---

<sup>2</sup> Syamsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Kenapa Harus Stress Terapi Stress Ala Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007). Hal. 9.

<sup>3</sup> *Ibid.* Hal. 9-31.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Al Anbiya: 35* (Bandung: PT.Sygma), hal. 324

peringatan atas perbuatan yang telah dilakukan selama hidupnya sehingga dari sakitnya tersebut dapat menjadikan dosa-dosanya berguguran. Dengan kondisi tubuh yang sakit, manusia mengalami perubahan kondisi tubuh dari sehat menjadi sakit yang biasanya berawal dengan rasa tidak nyaman, kehilangan kekuatan dan stamina serta penurunan kemampuan untuk berfungsi. Selanjutnya rasa tersebut akan membuat manusia yang sakit menjadi putus asa, cemas, bersedih karena tidak berdaya, lemah dan mudah marah-marah. Perasaan-perasaan ini akan dialami siapapun yang sakit termasuk juga manusia yang akan melakukan operasi.

Tidak sedikit pasien yang mengalami kecemasan sebelum melakukan operasi. Karena operasi merupakan sesuatu yang sangat menakutkan bagi pasien yang tidak siap dengan mentalnya. Salah satu ketakutan-ketakutan yang biasa timbul adalah takut mati, khawatir operasi tidak menyembuhkan, takut efek samping setelah operasi, takut tidak bisa hidup secara normal lagi (menjadi cacat), takut alat operasi tertinggal didalam tubuh dan takut menjadi sorotan teman serta masyarakat sekitar.

Kecemasan dan spiritual mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Karena dalam tubuh manusia tidak terdiri dari unsur biologis saja, melainkan perpaduan dari unsur bio, psiko, sosio dan spiritual.<sup>5</sup> Menurut para pemikir

---

<sup>5</sup> Kelompok Kerja: Panduan dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/'Aisyiyah, *Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/'Aisyiyah*, (Yogyakarta: gramasurya, 2013) hal. 195.

Islam seperti Al-Farabi, Al-Gazali, dan Ibnu Rusyd dalam landasan bimbingan dan konseling menyatakan bahwa manusia merupakan rangkaian utuh antara dua unsur, yaitu unsur yang bersifat materi (jasmani) dan unsur yang bersifat immateri (rohani).<sup>6</sup> Dimana unsur rohani tersebut berkaitan erat dengan spiritual. Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa “*Akal yang sehat terdapat dalam badan yang sehat.*” Jika badan manusia sehat maka pikiran akan menjadi sehat, dan jika pikiran sehat maka pergaulan manusia pun akan menjadi sehat baik pergaulan dengan sesama manusia ataupun dengan Tuhan. Menurut Ibrahim Elfiky<sup>7</sup> “akar permasalahan manusia adalah spiritualitas,” dengan demikian spiritualitas mampu menyelesaikan berbagai permasalahan termasuk kecemasan yang dialami manusia sebelum menjalani operasi.

Allah SWT menguji (membebani) setiap manusia sesuai dengan kesanggupan hambaNya.<sup>8</sup> Maksudnya, Allah SWT tidak membebani manusia diluar kesanggupannya. Hal ini merupakan kelembutan, kasih sayang dan kebaikan Allah SWT kepada hambaNya.<sup>9</sup> Begitu juga dengan manusia yang akan menjalani operasi, tentunya semua akan mampu dihadapi sesuai dengan kemampuan masing-masing pasien. Namun dalam kenyataannya menurut

---

<sup>6</sup> Hidayat Ma`ruf, *Landasan dan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) hal.13.

<sup>7</sup> Maestro Motivator Muslim Dunia, Penulis *Internasional Bestseller* Dengan Judul “*Terapi Berfikir Positif*”

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal.49

<sup>9</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Lu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008). Hal. 580.

Bina Rohani Islam sebagian besar pasien yang akan menjalani operasi merasakan kecemasan yang tinggi. Sehingga dari kecemasannya tersebut dapat berakibat terhambatnya kelancaran proses selama operasi.

Dalam hal ini, bagian spiritual di Rumah Sakit adalah Bina Rohani Islam. Secara spiritual, pasien yang mengalami kecemasan tinggi sebelum melakukan operasi adalah pasien yang membutuhkan pembinaan dan pembimbingan akan pemaknaan ujian yang Allah SWT berikan dan derajat yang Allah SWT janjikan. Semestinya Bina Rohani Islam di Rumah Sakit memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu mengurangi kecemasan pasien pra operasi agar pasien mampu mendapatkan ketenangan secara batin dan terjamahnya semua unsur bio, psiko, sosio dan spiritual demi kelancaran operasi yang akan dijalani pasien.

## **B. Pokok Dan Rumusan Masalah**

Pokok dan masalah dari penelitian yaitu peran Bina Rohani Islam dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun rumusan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kecemasan pasien pra operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Peran apa saja yang dilakukan Bina Rohani Islam dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat peran Bina Rohani Islam dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?